

**PENERAPAN METODE QIRA'AH JAHRIYYAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ASHWAT ARABIYYAH
SISWI KELAS VIII I MTS AL-AMIRIYYAH
BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2020/2021**

Choerotun Niswah

e-mail : niswahmuhammad17@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa Arab
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Metode dalam suatu pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Karena melalui metode pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Begitupun pembelajaran qira'ah. Dalam pelaksanaan pembelajaran qira'ah maka tidak akan lepas dari mengenal huruf-huruf hijyaiyyah beserta cara membunyikan dan tempat keluar huruf secara benar agar bisa tersampaikan dengan baik pembelajaran qira'ah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode field research. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa cara meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII I MTs Al-Amiriyyah Tahun Ajaran 2020-2021 dengan fokus penelitian pembelajaran qira'ah dengan metode jahriyyah dalam meningkatkan ashwat arabiyyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan qira'ah jahriyyah di kelas menggunakan tiga cara dan masing-masing cara memiliki tujuan masing-masing. Hal ini supaya pembelajaran qira'ah bisa meningkatkan kemampuan siswi dalam menuturkan makhras dan bunyi lafadz atau kalimat berbahasa Arab. Dari hasil tes menyatakan bahwa mayoritas dari siswa sudah menguasai dalam penuturan bunyi lafadz Arab dan hanya sebagian kecil saja yang memerlukan latihan lebih dalam membaca kalimat-kalimat arab agar mengasah ashwat arabiyyah. Dengan demikian metode jahriyyah ini dinilai efektif dan mampu meningkatkan kefasihan siswi dalam menuturkan makhras dan bunyi bahasa Arab dan meningkatkan kepercayaan diri siswi.

Kata Kunci : *Qira'ah Jahriyyah, Ashwat Arabiyyah*

Abstract

The method in a learning has a very important role. Because through the learning method it can run smoothly. Likewise, learning qira'ah. In the implementation of qira'ah learning, it will not be separated from recognizing the hijyaiyyah letters along with how to sound and where to exit the letters correctly so that the qira'ah learning can be conveyed properly.

This research is a qualitative descriptive study using the field research method. In collecting data, researchers used several methods including observation, interviews, tests, and documentation. The subjects in this study were class VIII I MTs Al-Amiriyyah Academic Year 2020-2021 with a focus on qira'ah learning research with the jahriyyah method in improving ashwat arabiyyah.

The results of this study indicate that the implementation of qira'ah jahriyyah in the classroom uses three methods and each method has its own purpose. This is so that qira'ah learning can improve students' abilities in saying makhraj and the sound of lafadz or Arabic sentences. From the test results, it was stated that the majority of students had mastered the pronunciation of Arabic lafadz sounds and only a small portion needed more practice in reading Arabic sentences in order to hone ashwat arabiyyah. Thus the jahriyyah method is considered effective and able to improve student fluency in speaking makhraj and Arabic sounds and increase student confidence.

Keyword : *Qira'ah Jahriyyah, Ashwat Arabiyyah*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Internasional di dunia yang sampai sekarang eksistensinya terus melecit, bahkan banyak negara yang mempelajarinya untuk meningkatkan hubungan militer dan perdagangan dunia.

Dalam dunia pendidikan Islam bahasa Arab sangat dibutuhkan dalam mengkaji berbagai ilmu terutama dalam bidang kajian al-Quran, Hadits, dan kitab-kitab yang lain. Bahasa Arab menjadi sumber rujukan utama dalam berbagai ilmu karena banyak ulama' lahir dan menyampaikan ilmu di dunia ini menggunakan bahasa ini.

Di Indonesia sendiri, bahasa Arab menjadi bahasa asing yang populer untuk dipelajari, dilihat dengan adanya kurikulum sekolah yang menjadikan bahasa ini sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ada di madrasah. Sehingga untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab maka diperlukan hal-hal pokok yang harus terdapat di dalamnya.

Pada umumnya dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa agar menjadi pelajar yang berkualitas. Dalam bahasa Arab keterampilan berbahasa ini disebut dengan *maharoh*. Adapun empat *maharah* tersebut meliputi *maharah istima'* (keterampilan mendengarkan), *maharah kalam* (keterampilan berbicara), *maharah qira'ah* (keterampilan membaca), dan *maharah kitabah* (keterampilan menulis). Salah satu dari keterampilan ini yaitu keterampilan membaca (*maharah qira'ah*). Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan (Tarigan, 2015 : 9)

Membaca menjadi keterampilan ketiga yang kemudian harus dipenhi oleh pelajarnya karena membaca merupakan jendela pengetahuan. Dengan membaca intelektualitas seseorang akan meningkat dengan signifikan. Namun untuk mencapai indikator dalam keterampilan membaca tidak selalu mudah. Seperti dalam praktiknya sendiri para pendidik ataupun pelajar yang mempelajarinya masih mengalami banyak kesulitan. Termasuk keterampilan membaca yang terjadi pada Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah, hal ini terkait dengan proses pembelajaran di kelas.

MTs Al-Amiriyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang menggunakan bahasa Arab sebagai salah satu pelajaran di sekolah. Sekolah ini terletak di Blokagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. MTs Al-Amiriyyah adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Pondok Pesantren Darussalam adalah pondok pesantren terbesar di Banyuwangi yang jumlah santrinya mencapai hingga 8.000-an berdasarkan berita yang dilansir oleh Times Indonesia pada tanggal 29 Maret 2021. Santri (sebutan seseorang yang tinggal di pesantren) yang berada di pesantren ini berasal dari berbagai macam daerah di nusantara bahkan mancanegara. Berbagai macam daerahnya bermacam-macam pula kultur budaya, ras, suku, dan bahasanya. Utamanya dalam berbahasa, mereka memiliki dialek pengucapan huruf dan intonasi yang unik. Mereka berkomunikasi antar satu dan yang lain dengan ciri khas mereka sendiri-sendiri.

Madrasah Tsanawiyah adalah tingkat pendidikan SLTP (Sekolah Menengah Pertama) yang terdiri dari tiga tingkatan kelas belajar, yakni kelas 7, 8, dan 9

Dari beberapa pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut tepatnya di kelas 8. Karena berdasarkan usia belajar, dalam pembelajaran bahasa Arab mereka masuk pada golongan *mubtadi'* (pemula). Dan besar kemungkinannya siswa yang berada di dalam kelas ini berasal dari bahasa yang berbeda-beda dan tentu saja ketika mengucapkan teks Arab mereka juga memiliki dialek/*lahjah* yang berbeda. Siswa yang berada pada tingkat *mubtadi'* masih membutuhkan adaptasi dalam belajar bahasa Arab. Untuk mengetahui kemampuan mereka dalam mengucapkan huruf Arab atau suara Arab maka dibutuhkan metode membaca dengan disuarakan serta butuh kepercayaan diri untuk membaca teksnya. Sehingga dengan metode membaca nyaring tersebut dapat dikoreksi oleh guru dan teman yang mendengarkannya apakah makhraj dan suara mereka dalam mengucapkan huruf-huruf dan kalimat Arab sudah benar.

Bahasa Arab yang sedang berkembang di Indonesia, baru sekedar pemahaman nahwu, shorof, balaghoh, dan sering kali mengabaikan pembelajaran fonologinya. Sehingga tidak heran walaupun banyak orang atau santri yang telah lama belajar bahasa Arab, namun masih terdapat berbagai jenis kesalahan bunyi atau kesalahan ucap yang dipengaruhi oleh dialek masing-masing pembelajar. Padahal bunyi adalah bagian utama dalam bahasa, karena komunikasi lisan tidak akan pernah terjadi bila tidak ada bunyi yang terucap.

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu adanya pembelajaran yang membahas tentang fonologi yang dijadikan sebagai pelajaran dasar bagi seorang pelajar sebelum ia mengenal lebih jauh ke dalam ilmu yang menjadi bahasa utama dalam umat Islam beribadah ini.

Dalam kajian ilmu bahasa Arab, ilmu yang membahas tentang fonologi disebut dengan *Ashwat Arabiyyah*. *Ashwat Arabiyyah* merupakan ilmu penting yang harus dipelajari terlebih dahulu oleh seorang pelajar bahasa Arab. Dalam berkomunikasi tidaklah terjadi tanpa adanya penuturan bunyi sebagai wujud dari tulisan Arab itu sendiri ataupun dari apa yang di dengar langsung. Ilmu fonologi

tersebut menjadi hal pokok yang mendasari dalam pembelajaran bahasa Arab. Meliputi makharijul hurufnya, tata cara baca huruf ketika diberi harokat, dan cara membaca huruf satu ketika disambung dengan yang lain.

Adapun subjek belajar yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada tingkat *mubtadi'* (pemula) di kelas VIII I MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kesulitan yang dialami oleh kebanyakan siswa di kelas adalah ketika mengucapkan bunyi huruf *hijaiyyah*-nya. Hal ini terjadi karena dari para siswa memiliki latar belakang lingkungan bahasa yang berbeda-beda, karena setiap daerah memiliki ciri khas pengucapan suara, dialek, dan huruf yang tidak sama. *Ashwat Arabiyyah* atau suara dalam mengucapkan lafadz-lafadz Arab memiliki peran yang sangat penting dan mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena berawal dari bunyi yang jelas seorang pendengar akan mengerti pada apa yang disampaikan oleh pengucap

Untuk mengatasi aspek masalah tersebut, maka perlu adanya metode atau cara khusus untuk meningkatkan kemampuan pelajar dalam menuturkan bunyi bahasa Arab. Maka dari sini, peneliti mengambil cara dengan membaca teks pelajaran bahasa Arab yang sedang diajarkan oleh para siswa sebagai subjek penelitian. Berdasarkan tata cara penyampaian membaca memiliki dua metode yaitu; membaca nyaring (*qira'ah jahriyyah*) dan membaca dalam hati (*qira'ah shamitah*). Sedangkan metode yang paling cocok untuk mengatasi problem tersebut adalah *qira'ah jahriyyah* (membaca nyaring). Mengapa demikian? Karena pada tahap ini target belajar siswa adalah bisa membaca dengan penuturan yang benar sesuai makhraj dan bunyi huruf teks Arab yang telah diberi syakal. Dengan cara siswa membaca nyaring dan disimak oleh guru dan temannya kemudian dikoreksi setelahnya. Pada tahap ini siswa diutamakan untuk tampil secara percaya diri meskipun di saat membaca masih terdapat kesalahan akan tetapi dengan adanya metode membaca nyaring ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas. Penelitian ini menggunakan pendekatan field research, bahwa peneliti berangkat ke lapangan mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Lokasi penelitian bertempat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dengan fokus penelitian pada mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian dilakukan pada jam pelajaran bahasa Arab, yaitu di hari Sabtu jam 10.00-11.00 WIB di kelas VIII I MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis. Adapun sumber data yang menjadi bahan penelitian adalah hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan proses analisa data menggunakan prosedur analisis model Miles dan Hubberman yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Metode yang digunakan dalam Qira'ah Jahriyyah siswi Kelas VIII I MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Penerapan Qira'ah Jahriyyah Dalam pembelajaran qira'ah di kelas, guru biasanya memakai buku panduan LKS yang menjadi acuan pokok pembelajaran di madrasah. Sedangkan untuk penerapan qira'ah jahriyyah, guru memanfaatkan waktu 2 pertemuan sekali sesuai dengan target pembelajaran yang terdapat pada silabus. Setiap satu pertemuan terdapat 30 menit dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama guru membaca, menerangkan, dan memberikan contoh qira'ah yang baik. Kedua, siswi menirukan dan praktik satu persatu sampai kurang lebih 10 menit. Ketiga, guru menerangkan tata letak bacaan yang masih sering terjadi kesalahan pada siswi.

Untuk menunjang kegiatan qira'ah jahriyyah, digunakan beberapa cara agar pembelajaran menjadi aktif dan efektif. Adapun cara-cara tersebut adalah sebagai berikut:

a) Guru menuliskan teks di papan dan ditirukan oleh seluruh siswi.

Kegiatan ini bertujuan agar siswi dapat kompak mengucapkan lafadz Arab sesuai dengan tempo yang dicontohkan oleh guru. Karena terkadang dengan membaca buku milik sendiri tidak selalu mampu meningkatkan konsentrasi, sedangkan dengan menuliskan di papan dan mencotohkan bacaan maka siswi akan lebih tertarik mendengarkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dengan membaca nyaring memerlukan beberapa aktivitas indra. Mata menangkap tulisan, kemudian lisan yang membunyikan, dan pikiran yang mencerna makna. Membaca dengan suara nyaring membutuhkan lebih banyak tenaga dan tidak selalu paham maksud apa yang terdapat di dalam teksnya, hal ini dikarenakan kegiatan membaca seperti ini lebih difokuskan pada tata cara membaca siswi secara amkhraj dan bunyinya.

b) Siswi membaca berdiri di depan kelas dan ditirukan oleh teman sekelas.

Kegiatan ini bertujuan agar antara siswi yang satu dan lain mampu memberikan interaksi, sehingga ketika terdapat bacaan yang kurang baik maka bisa dikoreksi bersama-sama dengan dipimpin oleh guru seketika itu dan disimak oleh seluruh siswi di kelas.

Kegiatan membaca teks di depan teman-temannya sering digunakan pada pelajar tingkat muftadi', karena pada tahap ini siswi lebih difokuskan untuk tampil secara percaya diri sehingga kalimat atau lafadz yang dibaca dapat terdengar secara jelas. Pengoreksian secara lafadziyyah menjadi yang lebih ditekankan karena untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan tingkat dasar pada pelajar bahasa Arab.

c) Bergantian membaca dua orang di depan kelas antara kalimat satu berganti dengan kalimat lain dan di simak oleh teman sekelas.

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang lebih sulit dari pada sekedar membaca di dalam hati (Tarigan, 2015 : 12). Ketika seseorang membaca nyaring maka terjadi penguaraian lafadz atau lambang-lambang tertulis melalui indra penglihatan. Selain menyuarakan lambang tersebut, seorang pembaca juga diharuskan untuk mengimplikasikan makna dari apa yang dibacanya. Dari segi bagaimana cara membacanya, suatu makna dalam kalimat dapat dipahami oleh pendengar apabila dibaca sesuai dengan maksud kalimat. Salah satu hal yang dapat menyampaikan maksud dari

kalimat tersebut adalah dengan membacanya sesuai dengan intonasi serta letak berhenti dan jeda dari kata satu dengan kata lainnya.

Kemudian berdasarkan kegiatan yang dilakukan di kelas VIII I dengan membaca secara bergantian antara kalimat satu dan lain ini merupakan bentuk dari bagaimana membantu seseorang dalam menyampaikan maksud dari kalimat yang dibacakan. Satu orang membaca dan yang lain mendengarkan, maka seseorang yang menjadi pendengar harus mengerti maksud dari apa yang dibaca oleh pembac sebelumnya yaitu dengan mendengarkan nada atau intonasi bacanya.

Disamping bertujuan untuk menyelaraskan bacaan dan intonasi yang digunakan antara kalimat satu dengan yang lain, kedua orang yang membaca dan mendengarkan harus berkonsentrasi penuh agar dapat menyambungkan kalimat selanjutnya. Akan tetapi untuk tingkat muhtadi' penekanan terhadap pemahaman makna masih belum menjadi target dalam pembelajaran qira'ah, karena pada tingkat ini seseorang masih harus mengerti terlebih dahulu bagaimana membaca dengan pelafalan yang baik agar pendengar maupun pembaca itu sendiri mampu menangkap maksud bacaan secara utuh tanpa salah pemahaman.

2. Peningkatan Kemampuan Ashwat Arabiyyah

Berdasarkan beberapa penjelasan teori dan temuan penelitian dapat diungkapkan bahwa metode Qira'ah Jahriyyah yang dilakukan dinilai mampu meningkatkan kemampuan ashwat arabiyyah siswi. Alasannya yaitu huruf, kata, ataupun kalimat yang dibaca maka akan terdengar secara jelas. Karena membaca merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan melalui tulisan dari hasil pikiran manusia (Abbas Nawal, 2013:2). Pengetahuan dapat tersampaikan apabila pembaca mengetahui maksud tulisan yang disampaikan oleh penulisnya. Kegiatan memahami seperti ini cukup dilakukan dengan menambah frekuensi diri sendiri dalam membaca. Akan tetapi, untuk menyampaikan maksud tersebut pada orang lain maka dengan membaca sendiri tidaklah cukup. Karena pada hakikatnya pengetahuan yang didapat tidaklah hanya untuk seorang pembaca akan tetapi juga untuk orang lain yang berada disekitarnya. Untuk mencapai tujuan universal tersebut maka membaca memerlukan beberapa syarat agar tersampaikan maknanya. Untuk menyampaikan makna secara utuh maka dibutuhkan teknik membaca yang sesuai dengan tatanan bahasa Arab. Salah satu dasar dalam tatanan bahasa Arab adalah melalui huruf dan bunyi yang dikeluarkan oleh pembacanya. Dari sini, ilmu ashwat arabiyyah memiliki peran penting untuk mencapai tujuan utama. Akan tetapi ashwat arabiyyah tersebut tidak dapat tersampaikan apabila pembaca sekedar membacanya sendiri atau membacanya dalam hati. Untuk meningkatkan kemampuan ashwat arabiyyah tersebut maka latihan membaca secara nyaring memegang kunci utama dalam pembelajaran qira'ah.

Adapun beberapa kelemahan dan peningkatan dalam ashwat arabiyyah dapat ditemukan secara jelas pada saat siswi membacanya secara nyaring. Namun, kelemahan dalam ashwat arabiyyah siswi kelas VIII I tidak terlalu

mencolok. Kebanyakan dari mereka sudah menguasai isi-isi pokok dalam ashwat. Beberapa kelemahan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Kelancaran Bacaan

Kelemahan pada kelancaran atau tholaqah meliputi kesesuaian urutan huruf, kata, dan letak harakat pada huruf atau kata tersebut. Kemudian melalui qira'ah jahriyyah beberapa kesalahan tersebut perlahan mulai terlihat.

b) Makhraj

Kelemahan pada makhraj terdapat pada huruf-huruf yang menempati tempat hampir sama.

c) Harakat, panjang, dan pendek huruf

Kelemahan pada poin ini tidak terjadi begitu mencolok pada subjek karena kebanyakan dari mereka telah menguasai bacaan dalam segi panjang, pendek, dan harakat.

Dari ketiga poin di atas maka apabila di klasifikasikan berdasarkan makhraj beserta sifat dan bunyi bahasa Arab, terdapat beberapa kelemahan dalam pelafalan.

Berdasarkan praktik membaca secara nyaring, kemampuan ashwat arabiyah siswi kelas VIII I dinilai sudah mencapai standar baik.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Qira'ah Jahriyyah siswi Kelas VIII I MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Dalam suatu pembelajaran pencapaian hasil secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan adalah suatu tujuan utama. Akan tetapi dalam proses ke dalamnya tidak terlepas dari hal-hal yang mendukung terhadap hasil yang hal-hal yang menghambat untuk menuju tujuan tersebut.

Adapun beberapa hal yang menjadi pendukung penerapan Qira'ah Jahriyyah adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas yang memadai
2. Lingkungan belajar yang islami
3. Suara yang tidak mudah habis
4. Para siswi yang rata-rata telah memiliki bekal bacaan yang baik.
5. Memiliki kepercayaan diri yang baik
6. Selalu menyimak ketika guru atau temanya membacakan teks
7. Guru yang selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran
8. Guru selalu mengajak siswi untuk berdo'a dahulu sebelum pembelajaran dimulai

Sedangkan hal-hal yang menghambat dalam penerapan Qira'ah Jahriyyah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswi mengenai makharijul huruf dan tajwid
2. Kurangnya kepercayaan diri siswi ketika membacakan teks secara nyaring
3. Kondisi fisik kurang baik
4. Suara yang serak
5. Kurang fokus
6. Jam pelajaran yang singkat
7. Kurang praktik mandiri

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan *qira'ah jahriyyah* di kelas VIII I menggunakan beberapa metode yang dapat meningkatkan kemampuan ashwat arabiyyah siswi. Metode-metode tersebut telah sejalan dengan tujuan dari pembelajaran *qira'ah* itu sendiri.

Dalam upaya peningkatan kemampuan *ashwat arabiyyah* hal pertama yang dilakukan adalah guru membacakan suatu mufrodad atau teks. Kemudian seluruh siswi menirukannya secara bersama-sama dengan suara yang nyaring. Setelah itu siswi membacanya satu persatu bergantian atau dengan maju baca simak bergantian di depan kelas, kemudian di adakan koreksi oleh guru.

Kemudian dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siswi terdapat hasil bahwa mayoritas siswi masih kurang lancar dalam membaca teks. Dari dua puluh dua siswi terdapat tujuh siswi yang lemah dalam kelancaran, kemudian dalam hal bacaan yang panjang dan pendek terdapat lima siswi yang masih lemah. Kemudian dalam segi makharijul huruf terdapat memiliki kelemahan dan kekuatan tersendiri dan kebanyakan dari siswi masih sering belum bisa membedakan bunyi huruf yang menempati makhraj hampir sama.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan *qira'ah jahriyyah* sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung
 1. Fasilitas yang memadai
 2. Lingkungan belajar yang islami
 3. Suara yang tidak mudah habis
 4. Para siswi yang rata-rata telah memiliki bekal bacaan yang baik.
 5. Memiliki kepercayaan diri yang baik
 6. Selalu menyimak ketika guru atau temanya membacakan teks
 7. Guru yang selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran
 8. Guru selalu mengajak siswi untuk berdo'a dahulu sebelum pembelajaran dimulai
- b. Faktor Penghambat
 1. Kurangnya pengetahuan siswi mengenai makharijul huruf dan tajwid
 2. Kurangnya kepercayaan diri siswi ketika membacakan teks secara nyaring
 3. Kondisi fisik kurang baik
 4. Suara yang serak
 5. Kurang fokus
 6. Jam pelajaran yang singkat
 7. Kurang praktik mandiri

E. Daftar Pustaka

- أحمد، رشدي طعيمة. ٢٠٠٤. المهارات اللغوية مستوياتها، تدريسها، صعوبتها. مدينة نصر: دار الفكر العربي .
- عبد الله، ناصر الغازي. أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية. جامعة الملك سعود: دار الإعتصام .
- مُحَمَّد، إبراهيم علي. ٢٠٠٧. المهارات القرائية و طرق تدريسها بين النظرية و التطبيق. عمان: دار الخزامي .
- نوال، عباس. ٢٠١٣. القراءة أنواعها و أهدافها و أساليبها البيداغوجية في الطور المتوسط. الجمهورية الجزائرية الديمقراطية الشعبية: جامعة البويرة

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Asrofi, Syamsudin. 2019. *Desain Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group
- Creswell, John. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamid, M Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam Malang* : UIN Maliki Press
- Hasanah, Nur. 2018. *Implementasi Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Iman Kota Jambi*. Jambi : UIN JAMBI. Skripsi.
- Hermawan, Acep. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Lathifah, Nurul. 2020. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qira'ah Dengan Cara Membaca di Depan Kelas dan Ditirukan*. Malang: Universitas Negeri Malang. *Jurnal Konferensi Nasional Bahasa Arab VI 2020*.
- Moelong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Munawwir, A Warson. 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. Surabaya : Pustaka Progressif
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV. Angkasa